

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan daerah merupakan aspek krusial dalam mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola sumber daya keuangan secara optimal agar tercapai pembangunan yang merata dan berkesinambungan. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, keuangan daerah mencakup semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Dengan demikian, pengelolaan keuangan daerah bukan hanya sebatas penyusunan anggaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, hingga pengawasan (Halim, 2014).

Pengelolaan keuangan daerah tidak hanya diukur dari sisi kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga harus dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan daerah merupakan gambaran mengenai kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan secara efisien, efektif, serta berorientasi pada pencapaian hasil (*output* dan *outcome*) pembangunan. Penilaian kinerja ini penting untuk mengetahui apakah pemerintah daerah telah berhasil meningkatkan kapasitas fiskalnya, menjaga stabilitas, serta mewujudkan kemandirian dalam penyelenggaraan pemerintah. Namun, realita menunjukkan bahwa banyak daerah di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, seperti ketergantungan yang tinggi terhadap dana transfer pusat, ketidakefisienan belanja daerah, dan lemahnya manajemen kas serta utang daerah (Mahmudi, 2019).

Berbagai model analisis keuangan telah dikembangkan untuk menilai kondisi keuangan daerah secara komprehensif. Salah satunya adalah Model Enam Dimensi yang diperkenalkan oleh Ritonga (2014). Model ini menilai kondisi keuangan daerah berdasarkan enam dimensi utama, yaitu: Solvabilitas, Fleksibilitas, Kemandirian, Pertumbuhan, aktivitas, dan Likuiditas. Melalui keenam dimensi ini, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesehatan fiskal daerah, baik dari sisi kemampuan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, tingkat kemandirian terhadap pemerintah pusat, hingga kapasitas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keunggulan model ini adalah sifatnya yang multidimensional, sehingga tidak hanya menekankan pada satu aspek keuangan tertentu, melainkan melihat kondisi keuangan daerah dari berbagai perspektif.

Penyajian hasil analisis keuangan juga memerlukan perhatian khusus. Hasil yang hanya ditampilkan dalam bentuk tabel atau angka sering kali sulit dipahami oleh pembuat kebijakan maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Power BI untuk visualisasi data yang menyajikan informasi keuangan secara lebih jelas komunikatif, dan mudah dipahami. Visualisasi data melalui Power BI, baik dalam bentuk grafik, diagram tren, maupun dashboard, membantu menggambarkan perbandingan antar tahun, pola serta perubahan kondisi keuangan daerah secara intuitif (Knaflig, 2015). Dengan adanya visualisasi, hasil analisis kondisi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan strategis.

Kabupaten Bengkalis sebagai salah satu daerah di Provinsi Riau memiliki posisi strategis baik dari sisi geografis maupun perekonomian. Sebagai daerah penghasil minyak dan gas, Bengkalis masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap dana transfer dari pemerintah pusat, khususnya Dana Bagi Hasil (DBH). Kondisi ini menimbulkan risiko fiskal apabila terjadi penurunan

harga komoditas atau perubahan kebijakan transfer fiskal dari pusat. Di sisi lain, peningkatan kebutuhan belanja daerah untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, menuntut adanya pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan berorientasi pada hasil. Analisis mendalam mengenai kondisi keuangan daerah bengkalis diperlukan agar dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangan daerah telah mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model enam dimensi Ritonga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan daerah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, Clark, dan Wickremasinghe (2012) menunjukkan bahwa banyak pemerintah daerah di Indonesia mengalami permasalahan dalam hal solvabilitas dan fleksibilitas fiskal, sehingga berisiko mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Studi oleh Putra (2020) mengenai kinerja keuangan daerah di Sumatera Barat menemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan pendapatan asli daerah, tingkat kemandirian fiskal daerah masih tergolong rendah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kondisi keuangan daerah dengan model enam dimensi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kelemahan sekaligus peluang perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berfokus pada judul “Visualisasi Dan Analisis Kondisi Keuangan Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2020-2024 Menggunakan *Microsoft Power BI*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan Kabupaten Bengkalis Tahun 2020-2024 yang dianalisis dan divisualisasikan menggunakan *Microsoft Power BI* ?
2. Bagaimana tren perkembangan kondisi keuangan Kabupaten Bengkalis selama periode 2020-2024 ?

3. Bagaimana visualisasi data menggunakan Power BI dapat menyajikan hasil analisis kondisi keuangan Kabupaten Bengkalis agar lebih komunikatif dan mudah dipahami ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai analisis dan visualisasi kondisi keuangan daerah Kabupaten Bengkalis selama periode 2020-2024. Fokus analisis terbatas pada enam dimensi keuangan menurut model enam dimensi Ritonga (2014). Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder yang bersumber dari Laporan Realisasi APBD yang terapat di website resmi pemerintah. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk visualisasi data, seperti grafik, tren, dan dashboard, untuk mempermudah pemahaman kondisi keuangan daerah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan daerah Kabupaten Bengkalis selama periode 2020-2024 yang divisualisasikan dan dianalisis menggunakan *Microsoft Power BI*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan atau tren kondisi keuangan daerah Kabupaten Bengkalis selama periode 2020-2024.
3. Untuk menyajikan hasil analisis kondisi keuangan daerah Kabupaten Bengkalis dalam bentuk visualisasi data menggunakan Power BI, sebagai upaya membantu pembantu kepentingan dan masyarakat agar lebih mudah memahami informasi keuangan daerah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur di bidang akuntansi sektor publik, khususnya terkait analisis kondisi keuangan daerah menurut model enam dimensi Ritonga (2014) dan visualisasi data. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai analisis kondisi keuangan daerah berbasis enam dimensi Ritonga dan penyajian data secara visual. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik.

#### **b. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi sektor publik, manajemen keuangan daerah, dan teknik visualisasi data. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, literatur, atau rujukan bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin mempelajari topik serupa.

#### **c. Bagi Pemerintah Daerah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan daerah, khususnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap kinerja keuangan, pengambilan keputusan berbasis data, serta penyusunan strategi pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif dan transparan.